

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan dengan pesat dan dampaknya menyentuh keseluruhan aspek kehidupan, dan salah satunya adalah dunia pendidikan. Berbagai perubahan yang merupakan tantangan dan masalah harus diantisipasi secara positif. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menambah wawasan berpikir dan berdampak pada perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tentunya perkembangan dan perubahan yang terjadi ini harus mendapat perhatian semua pihak agar generasi penerus bangsa mampu dalam mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi.

Hal yang sangat perlu diterapkan adalah penyelenggaraan pendidikan yang akan melindungi generasi penerus dalam hal menghadapi tantangan dan perubahan di abad ini. Penyelenggaraan pendidikan harus diberikan secara optimal untuk membina anak sedini mungkin. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I tentang pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam diri seorang peserta didik bukan hanya sebagai siswa yang mampu menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan zaman tetapi harus mempunyai nilai karakter diri yang kuat agar siswa mampu

mempunyai sikap dalam pengendalian dirinya, kepribadiannya, kecerdasannya dan mempunyai akhlak mulia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat luas.

Hasil pengamatan peneliti pada siswa di SD Muhammadiyah 01 Pematangsiantar pada pelaksanaan proses pembelajaran, sebagian guru dalam menerapkan pembelajaran banyak mengalami kendala, sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai sumber belajar dan pendekatan pembelajaran yang masih kurang dikuasai sehingga masih cenderung menggunakan metode ceramah. Sanjaya (2008:147) mengungkapkan bahwa guru belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah.

Metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran yang guru sebagai sumber ilmu hanya memberikan pengetahuan saja tanpa memperhatikan karakteristik siswa dan respon dari siswa terhadap pelajaran yang disampaiakannya sehingga siswa merasa bosan dengan metode ceramah. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran ekspositori, sedangkan pihak sekolah juga lebih memperhatikan mata pelajaran tertentu saja.

Ketersediaan media pembelajaran beserta pemanfaatannya juga menjadi masalah yang ditemui dalam pembelajaran di kelas. Ketersediaan media pembelajaran yang masih terbatas membuat para guru mengajar menggunakan media secara minimal. Penggunaan media juga masih kurang mendapat perhatian di sekolah ini. Media yang digunakan tidak efektif dan mengakibatkan siswa di SD Swasta Muhammadiyah 01 Pematangsiantar belum mampu mengikuti

pembelajaran dengan efektif. Media yang digunakan guru mengajar di sekolah ini masih sangat terbatas. Media yang sering digunakan oleh guru adalah berupa media cetak (buku teks, modul, surat kabar, majalah dan brosur).

Keberhasilan peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam mendesain suatu proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh keterampilan dan nilai yang mencukupi standar nasional. Hal ini tentu didukung oleh kemampuan guru dalam mengajar. Hamalik (2008:44) mengemukakan bahwa mengajar dapat diartikan sebagai :

- (1) menyampaikan pengetahuan kepada siswa
- (2) mewariskan kebudayaan kepada generasi muda
- (3) usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- (4) memberikan bimbingan kepada siswa
- (5) kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik
- (6) suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk dapat menggunakan media maupun menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPA seperti penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) di mana terjadi perubahan pembelajaran yang melibatkan siswa dengan segala nuansanya, juga menyertakan segala ikatan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih penelitian yang berkaitan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang dianggap mampu dalam pelaksanaan interaksi belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran berbasis masalah ini menekankan

pembelajaran yang melibatkan siswa sesuai dengan karakteristiknya dan secara psikologis memberikan dampak positif pada usia siswa SD yang mereka lebih senang beraktivitas daripada hanya mendengarkan ceramah yang disampaikan guru.

Rendahnya hasil belajar siswa di SD Swasta Muhammadiyah 01 Pematangsiantar, juga dilatarbelakangi kurangnya keterlibatan siswa dalam belajar. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, namun secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: (1) faktor internal (2) faktor eksternal.

Salah satu cara untuk mendapat hasil belajar yang baik adalah merubah paradigma pembelajaran, dari model pembelajaran ceramah ke arah model yang sesuai untuk mewakili kebutuhan dalam pembelajaran. Dalam pandangan ini para guru merencanakan dan melaksanakan inovasi alternatif pembelajaran sehingga siswa tidak hanya belajar verbal yang bersifat monoton, tetapi juga memiliki keterampilan-keterampilan untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap nilai rata-rata UAS di SD Swasta Muhammadiyah 01 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa perolehan rata-rata hasil belajar siswa masih rendah di bawah KKM yang ditentukan sekolah tersebut seperti Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Perbandingan nilai rata-rata UAS SemesterII(Genap) Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SD Swasta Muhammadiyah 01 Pematangsiantar

No	Kelas	Siswa Tuntas	TidakTuntas	Persentase
1	V ₁	32	11	74,34%
2	V ₂	29	14	67,44 %
Jumlah		61	25	70,89 %

(Sumber : Tata Usaha Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 P.Siantar)

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat kita lihat bahwa persentase KKM dari kedua kelas tersebut adalah 70,89%, di mana syarat persentase KKM SD Muhammadiyah 01 adalah 80%, siswa harus mampu mencapai nilai KKM 65 untuk mata pelajaran IPA. Ini menunjukkan bahwa nilai siswa masih di bawah KKM, adapun faktor penyebab diantaranya adalah pelaksanaan pembelajaran guru masih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar rendah. Guru belum menghayati hakikat pembelajaran karena pembelajaran di sekolah baru menekankan hasil saja.

Pelaksanaan pembelajaran menyebabkan pemahaman siswa kurang terhadap pembelajaran. Untuk anak-anak yang taraf berpikirnya masih berada pada tingkat konkret, maka semua yang diamati, diraba, dicium, dilihat, didengar, dan dikecap akan kurang berkesan kalau sesuatu itu hanya diceritakan, karena mereka belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak. Perlu diketahui bahwa tingkat pemahaman tiap-tiap siswa tidak sama, sehingga kecepatan siswa dalam memahami materi pembelajaran berbeda.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di dukung oleh penggunaan model-model pembelajaran. Dalam hal ini digunakan model pembelajaran berbasis masalah yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SD Swasta Muhammadiyah 01 Pematangsiantar. Model pembelajaran berbasis masalah ini disebut juga model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah upaya mengajar untuk mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan menjadi suasana belajar yang mengaktifkan siswa dengan memadukan potensi fisik, psikis dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral. Model pembelajaran berbasis masalah ini merupakan prinsip-prinsip sistem rancangan

pengajaran yang efektif, efisien dan progresif dengan penyajiannya untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran dengan sistem mengembangkan media dan menggunakan model pembelajaran diharapkan akan menghasilkan banyak perubahan pada siswa, di antara perubahan yang tampak dalam pembelajaran adalah adanya perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Peneliti mengidentifikasi beberapa persoalan yang terkait dengan model pembelajaran, yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada guru mata pelajaran IPA sehingga siswa tidak aktif selama pelaksanaan pembelajaran (2) motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA rendah sehingga pada pelaksanaan pembelajaran siswa masih bermain-main (3) kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas menyebabkan siswa pasif dan lebih banyak mendengarkan (4) rendahnya hasil belajar IPA siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup, lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian. Adapun batasan masalah yang diteliti dibatasi pada: (1) Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (2) Motivasi belajar dan (3) Hasil belajar IPA siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Swasta Muhammadiyah 01 Pematangsiantar?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Swasta Muhammadiyah 01 Pematangsiantar?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Swasta Muhammadiyah 01 Pematangsiantar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar IPA siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar IPA siswa.
3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar IPA siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a) Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam model pembelajaran yang tepat.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.
- b) Bagi guru sebagai motivasi untuk menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran untuk menghasilkan output yang berkualitas. Selain itu sebagai media alternatif dalam mengajarkan materi yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.
- c) Bagi sekolah hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang banyak dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain.
- d) Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman menerapkan model pembelajaran yang tepat.